

**PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS, UKURAN,
DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR
MODAL PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES*
DI BURSA EFEK INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh :

DOFAH SANDRAWATI
2009310607

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2013**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dofah Sandrawati
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 26 Mei 1991
N.I.M : 2009310607
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran,
dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur
Modal Pada Perusahaan *Food and Beverages* di
Bursa Efek Indonesia.

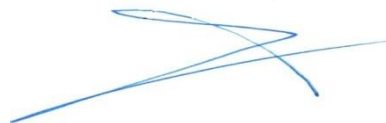
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal :



(Erida Herlina, SE., M.Si)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi,
Tanggal :



(Supriyati, S.E., Ak., M.Si)

**PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS, UKURAN,
DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR
MODAL PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES*
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Dofah Sandrawati

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2009310607@students.perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34 – 36 Surabaya

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of the asset's structure, profitability, company size, and growth toward the company's capital structure. Research population is company of food and beverage sector and the listed on the Indonesia Stock Exchange in 2007-2011. The selection of the sample used purposive sampling method. The result of significant partial test (t test) of value of assets structure is 0,456, profitability variabel is 0,074, value of firm size is 0,009, and value of growth is 0,277. So, the conclusion is only firm size effect on capital structure, because the significant value of assets structure and sales growth is smaller than probability value, there is 5% or 0,05. While, the assets structure, profitability, and sales growth is not effect on capital structure. Because the significant value of assets structure, profitability, and growth is bigger than probability value, there is 5% or 0,05.

Keyword : *asset structure, profitability, size, the company's growth and capital structure.*

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian global saat ini menjadikan persaingan pasar yang semakin tajam dan dilakukan oleh perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Hal tersebut merupakan suatu tantangan sekaligus peluang bagi perusahaan, dalam menghadapi persaingan tersebut, setiap perusahaan dituntut mengelola secara efektif dan efisien sehingga perusahaan dapat lebih unggul.

Salah satu masalah dalam kebijakan keuangan dalam perusahaan adalah masalah struktur modal. Masalah struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi financial perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, dimana mempunyai utang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat pada perusahaan yang bersangkutan (Riyanto 2001 : 296).

Struktur modal pada dasarnya

merupakan suatu pembiayaan permanen yang terdiri dari modal sendiri dan modal asing, dimana modal sendiri terdiri dari modal saham, laba ditahan dan cadangan. Modal asing terdiri dari berbagai hutang jangka panjang yang meliputi berbagai jenis obligasi, hutang hipotik dan lain-lain. Dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif-alternatif pendanaan yang efisien. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. "Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang memaksimalkan harga sahamnya".

Keputusan dan pengelolaan struktur modal berkaitan dengan nilai perusahaan dan jumlah biaya modal yang harus dikeluarkan. Pendanaan eksternal yang dilakukan perusahaan melalui utang akan menimbulkan biaya modal sebesar biaya bunga yang dibebankan oleh kreditur. Di lain sisi, jika manajer menggunakan dana internal atau dana sendiri, maka akan

timbul *opportunity cost* dari dana atau modal sendiri yang digunakan. Keputusan pendanaan yang dilakukan secara tidak cermat akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi, yang selanjutnya dapat berakibat pada rendahnya profitabilitas perusahaan.

Pada penelitian ini di fokuskan pada perusahaan-perusahaan dalam industri *food and beverages*, perusahaan ini merupakan perusahaan yang sering digunakan oleh orang banyak dan mampu bertahan dalam kondisi apapun sehingga seburuk apapun kondisi perusahaan pasti produk ini akan di beli dan diminati oleh konsumen. Perusahaan ini harus memperkuat faktor internal agar dapat tetap berkembang dan bertahan. Salah satu usaha untuk memperkuat faktor internalnya adalah dengan mengelola struktur modal dengan baik.

Adapun motivasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, ukuran, dan pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para *stakeholder*, pembaca, penulis selanjutnya, dan STIE Perbanas Surabaya tentang bidang akuntansi khususnya terkait dengan struktur modal perusahaan.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Pecking Order Theory

Teori ini menjelaskan mengapa perusahaan akan menentukan hierarki sumber dan yang paling disukai. Teori tersebut dikemukakan oleh Myers and Majluf (1984) dalam Husnan (2008). Teori ini mencoba menjelaskan keputusan pendanaan yang diambil oleh perusahaan yang berbeda dengan pemikiran teori struktur modal yang dibahas di atas. Secara ringkas teori tersebut menyatakan bahwa (Brealey and Myers, 1991) : (1) Perusahaan menyukai *internal financing* (pendanaan dari hasil operasi perusahaan),

(2) Perusahaan mencoba menyesuaikan rasio pembagian deviden yang ditargetkan, dengan berusaha menghindari perubahan pembayaran deviden secara drastis, (3) Kebijakan deviden yang relative segan untuk diubah, disertai dengan fluktuasi profitabilitas dan kesempatan investasi yang tidak bisa diduga, mengakibatkan bahwa dana hasil operasi kadang-kadang melebihi kebutuhan dana untuk investasi, meskipun pada kesempatan yang lain, mungkin kurang. Apabila dana hasil operasi kurang dari kebutuhan investasi (*capital expenditure*), maka perusahaan akan mengurangi saldo kas atau menjual sekuritas yang dimiliki, (4) Apabila pendanaan dari luar (*external financing*) diperlukan, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu. Yaitu dimulai dengan penerbitan obligasi, kemudian diikuti oleh sekuritas yang berkarakteristik opsi (seperti obligasi konversi), baru akhirnya masih belum mencukupi, saham baru diterbitkan.

Sesuai dengan teori ini tidak ada suatu target Debt to Equity ratio, karena ada dua jenis modal sendiri, yaitu internal dan external. Modal sendiri yang berasal dari dalam perusahaan lebih disukai dari pada modal sendiri yang berasal dari luar perusahaan.

Pecking order theory menjelaskan mengapa perusahaan-perusahaan yang profitable umumnya meminjam dalam jumlah yang sedikit. Hal tersebut bukan disebabkan karena mereka mempunyai target deb ratio yang rendah, tetapi karena mereka memerlukan *external financing* yang sedikit. Perusahaan yang kurang profitable akan cenderung mempunyai utang yang lebih besar karena dua alasan, yaitu (1) dana internal tidak cukup, dan (2) hutang merupakan sumber eksternal yang lebih disukai.

Dana internal lebih disukai karena memungkinkan perusahaan untuk tidak membuka diri lagi dari pemodal luar. Namun, jika modal internal tidak mencukupi maka perusahaan akan

menggunakan dana eksternal. Dana eksternal yang lebih disukai yaitu dalam bentuk hutang. Ada dua alasan mengapa dana eksternal lebih disukai dalam bentuk hutang dari pada modal sendiri. Pertama, adalah pertimbangan biaya emisi. Biaya emisi obligasi lebih murah dari biaya emisi saham baru. Hal ini disebabkan karena penerbitan saham baru akan menurunkan harga saham lama. Kedua, manajer khawatir kalau penerbitan saham baru akan ditafsirkan sebagai kabar buruk oleh para pemodal dan membuat harga saham akan turun. Hal ini disebabkan antara lain oleh kemungkinan adanya asimetri informasi antara pihak manajer dengan pihak modal.

Kesimpulan dari *pecking order theory* adalah dalam hal pendanaan, perusahaan lebih menyukai pendanaan internal daripada pendanaan eksternal. Apabila pendanaan internal tidak mencukupi maka perusahaan akan memprioritaskan penggunaan laba ditahan lalu menggunakan hutang lalu pilihan terakhir menggunakan saham. Perusahaan menempatkan pendanaan internal sebagai prioritas pertama untuk meminimalkan biaya perusahaan dan meminimalkan masalah yang muncul dari suatu kontrak pendanaan eksternal pada hutang jangka panjang atau pengembalian investasi yang diinginkan oleh pemegang saham akibat penerbitan saham baru. Selain itu, penerbitan saham baru akan menimbulkan kecenderungan harga saham lama turun karena pasar merespon negatif akan kebutuhan dana yang didapatkan dari penerbitan saham.

Pengertian Struktur Modal

Struktur modal adalah gabungan dari berbagai sumber pendanaan, dengan kategori utamanya adalah hutang atau ekuitas yang digunakan perusahaan untuk mendanai investasi-investasi asetnya (Seftianne dan Ratih Handayani, 2011). Menurut Riyanto (2001:296) struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing (jangka

panjang) dengan modal sendiri. Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan, bahwa struktur modal adalah perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri

Setiap perusahaan membutuhkan dana untuk membiayai operasi perusahaan, yang bisa dipenuhi dari pemilik modal sendiri maupun dari pihak lain yang berupa hutang. Dana tersebut mempunyai biaya modal yang harus ditanggung oleh perusahaan. Struktur modal akan menentukan biaya modal. Biaya modal adalah balas jasa yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada masing-masing pihak yang menanamkan dananya di dalam perusahaan.

Menurut Riyanto (2001 :282), masalah struktur modal pada umumnya timbul ketika perusahaan melakukan hal-hal sebagai berikut : (a) Pada waktu mengorganisir atau mendirikan perusahaan baru, (b) Pada waktu membutuhkan tambahan modal baru perluasan atau ekspansi, (c) Pada waktu diadakan consolidation baik bentuk merger atau amalgamation dengan perusahaan lain yang sudah ada, (d) Pada waktu dijalankan berkapitalisasi (recapitalization), debt readjustment, dan reorganisasi financial.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal

Menurut Brigham dan Houston (2001 : 39), faktor-faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan antara lain :

Stabilitas penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

Struktur aktiva

Perusahaan yang struktur aktiva cocok untuk dijadikan jaminan kredit cenderung lebih banyak menggunakan banyak utang.

Leverage keuangan

Jika hal-hal lain tetap sama perusahaan dengan *leverage* operasi yang lebih kecil cenderung lebih mampu untuk memperbesar *leverage* keuangan karena akan mempunyai resiko bisnis yang relatif lebih kecil.

Tingkat pertumbuhan

Perusahaan yang tumbuh dengan pesat, akan membutuhkan sumber dana dari ekstern lebih besar.

Profitabilitas

Perusahaan yang mempunyai tingkat return yang tinggi atas investasi, menggunakan utang yang relatif kecil. Tingkat pengembaliannya yang tinggi memungkinkan perusahaan membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal.

Pajak

Bunga merupakan biaya yang dapat mengurangi pajak perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pajak perusahaan, maka semakin besar daya tarik penggunaan utang.

Pengendalian

Pengaruh utang lawan saham terhadap posisi pengendalian manajemen bisa mempengaruhi struktur modal perusahaan.

Sikap manajemen

Sikap manajemen akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana.

Sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat

Sikap pemberi pinjaman dan pemberi peringkat seringkali mempengaruhi keputusan struktur keuangan.

Kondisi pasar

Kondisi pasar sering mengalami perubahan dalam menjurnal sekuritas harus menyesuaikan dengan pasar modal tersebut.

Kondisi internal perusahaan

Apabila perusahaan memperoleh keuntungan yang rendah sehingga tidak menarik investor, maka perusahaan lebih menyukai pembelanjaan dengan hutang daripada mengeluarkan saham.

Fleksibilitas keuangan

Seorang manajer pendanaan yang pintar adalah selalu dapat menyediakan modal yang diperlukan untuk mendukung operasi perusahaan.

Struktur Aktiva

Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan (*collateral value of assets*) untuk mendapatkan modal eksternal. Struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolute maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dan aktiva tetap (Riyanto 2001 : 22).

Profitabilitas

Menurut Saidi (2004) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar return yang diharapkan investor. Seringkali pengamatan menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Meskipun tidak ada pembenaran teoritis mengenai hal ini, namun penjelasan praktis atas kenyataan ini adalah bahwa perusahaan yang *profitable* tidak memerlukan banyak pembiayaan dengan hutang.

Tingkat pengembaliannya yang sangat tinggi memungkinkan perusahaan tersebut untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan mereka dengan dana yang dihasilkan secara internal (Brigham dan Houston, 2001).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditinjau dari lapangan usaha yang

dapat dijalankan (Seftianne dan Ratih Handayani, 2011). Penentuan besar kecilnya skala perusahaan pada penelitian ini berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari krediturpun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki *probabilitas* lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Pada sisi lain, perusahaan dengan skala kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak.

Pertumbuhan Perusahaan

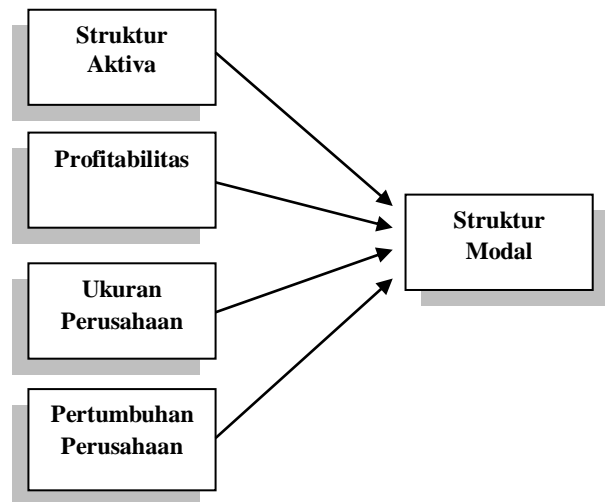
Pertumbuhan (growth) adalah kenaikan ukuran (size) dan aktivitas perusahaan dalam tempo jangka panjang. Ada tiga ukuran bagi pertumbuhan suatu perusahaan, yakni (1) kenaikan penjualan, (2) kenaikan keuntungan (*Earning Per Share*), dan (3) kenaikan aktiva (Napa J. Awat 1999 dalam Mordani 2013).

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun. Cara pengukurannya adalah dengan membandingkan penjualan pada tahun ke t setelah dikurangi penjualan pada periode sebelumnya terhadap penjualan pada periode sebelumnya (Sulaiman 2013).

Rerangka Pemikiran

Berdasarkan teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disusun rerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 1
Rerangka Pemikiran



Hipotesis Penelitian

Dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori yang dibahas diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H1 : Struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal.
- H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.
- H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.
- H4 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini jika ditinjau berdasarkan karakteristik masalah yang diteliti, maka penelitian ini termasuk penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas adalah penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat anatarvariabel (Anwar Sanusi 2011:14).

Jika ditinjau berdasarkan sumber datanya, penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk sudah

jadi, yaitu: diolah dan disajikan oleh pihak lain. Sedangkan jika ditinjau dari jenisnya data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka (Supriyanto 2009:133). Data-data yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang diperoleh dari Pusat Referensi Pasar Modal BEI, yang berupa laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI, *Indonesian Capital Market Directory*, *JSX Statistics*, dan *Fact Book*.

Identifikasi Variabel

Berdasarkan landasan teori dan hipotesis penelitian, variabel dalam penelitian ini akan diidentifikasi sebagai berikut :

Variabel dependen (Y) yaitu Struktur Modal

Variabel independen :

X_1 : Struktur Aktiva

X_2 : Profitabilitas

X_3 : Ukuran Perusahaan

X_4 : Pertumbuhan Perusahaan

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional diperlukan agar konsep yang digunakan dapat diukur secara empiris serta menghindari terjadi kesalahan penafsiran yang berbeda. Sedangkan untuk pengukuran variabel diperlukan untuk mengetahui proksi masing-masing variabel agar mempermudah perhitungan. Adapun definisi operasional dan pengukuran variabel adalah sebagai berikut:

Struktur Aktiva

Struktur aktiva yaitu penentuan seberapa besar jumlah alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap. Struktur aktiva dapat pula dilihat dari segi objek operasional yang pada dasarnya menggolongkan aktiva dalam suatu perbandingan bagi kelangsungan utama perusahaan. Dalam penelitian ini, struktur

aktiva dipandang dari aktiva yang harus disediakan untuk perasional perusahaan secara permanen yaitu aktiva tetap.

Profitabilitas (X2)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Untuk pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan profitabilitas keuangan atau *Return on Investment (ROI)*.

Ukuran Perusahaan (X3)

Mengacu pada penelitian Seftiane dan Ratih (2011), ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Yang di-*proxy* dengan nilai logaritma dari *total asset* ($\log Total Asset$).

Pertumbuhan Perusahaan (X4)

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Cara pengukurannya adalah dengan membandingkan penjualan pada tahun ke t setelah dikurangi penjualan pada periode sebelumnya terhadap penjualan pada periode sebelumnya (Sulaiman 2013).

Struktur Modal

Struktur modal dapat diukur dengan membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 – 2011 yang dipilih secara *purposive random sampling*. Peneliti menggunakan tahun 2007 – 2011 karena pada tahun tersebut masih terasa bekas dari dampak terjadinya krisis ekonomi global di Indonesia yang mempengaruhi investasi. Alasan pemilihan perusahaan *food and beverages* adalah karena jenis industri ini merupakan kelompok usaha yang paling dominan dari kelompok usaha yang lain.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data tersebut diperoleh melalui (www.idx.co.id) dan Laporan ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) yaitu berupa data-data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007 – 2011 yang telah diaudit.

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang dipakai yaitu jumlah utang jangka panjang, modal sendiri, aktiva tetap, total aktiva, penjualan dan laba usaha sebelum bunga dan pajak.

Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran umum sampel data. Hasil statistik dari sampel data penelitian dapat dilihat melalui jumlah data, rata-rata sampel dan statistik deskriptif.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas atau tidak. Cara pengujiannya adalah dengan uji *kolmogorov-smirnov*. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikan atau nilai probabilitas $\geq 0,05$; maka H_0 diterima atau data terdistribusi normal, (b) Jika nilai signifikan atau nilai probabilitas $< 0,05$; maka H_0 ditolak atau data tidak terdistribusi normal.

Analisis Regresi

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu

berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali, 2011 : 97).

Dari koefisien determinasi dapat diketahui berapa besar kontribusi variabel struktur aktiva, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Dan untuk memudahkan dalam perhitungan koefisien determinasi penelitian menggunakan SPSS release 11.5 yaitu dengan melihat angka dari *R square* yang bisa dilihat pada tabel model summary kolom *R square*.

Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen / terikat. (Ghozali, 2005 : 84)

Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. (Ghozali 2005 : 84)

GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Penelitian ini mengambil sektor perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi untuk dijadikan objek penelitian. Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahun 2007 sampai 2011. Pemilihan sampel ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan sampel dengan menggunakan beberapa kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan-perusahaan yang termasuk ke dalam populasi sektor Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Perusahaan *Food and Beverages* yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangannya dari tahun 2007-2011, (3) Perusahaan *Food*

and Beverages yang dalam laporan keuangannya tidak mengandung data *outlier*

Setelah terkumpul 50 perusahaan, maka sampel kemudian di data untuk diolah sebagai bahan penelitian yang kemudian diuji dengan menggunakan pengujian regresi berganda. Dalam penelitian ini data-data yang diambil dari tiap perusahaan sampel adalah jumlah utang jangka panjang, modal sendiri, total aktiva tetap, total aktiva, dan penjualan bersih.

Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai variabel dependen dan variabel independene selama periode penelitian, dimana variabel penelitian yang digunakan adalah struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan struktur modal. Hasil pengolahan data secara deskriptif menunjukkan untuk seluruh variabel dan masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang akan ditampilkan berdasarkan nilai minimum, nilai maksimum, jumlah, dan nilai rata-rata selama periode penelitian.

Hasil statistik descriptive dengan variabel dependen yaitu struktur modal dan variabel independen yaitu struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan dengan sampel 50 perusahaan *food and beverages*. Nilai terendah struktur modal sebesar 0.070 dimiliki oleh PT Siantar Top Tbk, sedangkan nilai tertinggi sebesar 1,341 dimiliki oleh PT Cahaya kalbar Tbk. Dari rata-rata struktur modal sebesar 0.48258. perusahaan yang diatas rata-rata sebesar 42 persen, sedangkan 58 persen dibawah rata-rata.

Nilai terendah struktur aktiva yaitu sebesar 0.243 dimiliki oleh PT Cahaya Kalbar Tbk, sedangkan nilai tertinggi sebesar 0.679 dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Dari rata-rata

struktur aktiva sebesar 0.50698. Perusahaan yang diatas rata-rata sebesar 64 persen, sedangkan 36 persen dibawah rata-rata.

Nilai terendah profitabilitas yaitu sebesar 0.006 dimiliki oleh PT Siantar Top Tbk, sedangkan nilai tertinggi sebesar 0.237 dimiliki oleh PT Fast Food Indonesia Tbk. Dari rata-rata profitabilitas sebsar 0.10278. Perusahaan yang diatas rata-rata sebesar 40 persen, sedangkan 60 persen dibawah rata-rata.

Nilai terendah ukuran perusahaan yaitu sebesar 5.262 dimiliki oleh PT Sekar Laut Tbk, sednagkan nilai tertinggi sebesar 7.729 dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Dari rata-rata ukuran perusahaan 6.24211. Perusahaan dengan nilai diatas rata-rata sebesar 44 persen, sedangkan 56 persen dibawah rata-rata.

Nilai terendah pertumbuhan perusahaan yaitu sebesar -0.399 dimiliki oleh PT Cahaya Kalbar Tbk, sedangkan nilai tertinggi sebesar 1.416 juga dimiliki oleh perusahaan yang sama yaitu PT Cahaya Kalbar. Dari rata-rata pertumbuhan perusahaan sebesar 0.27926. Perusahaan yang diatas rata-rata sebesar 38 persen, sedangkan 62 persen dibawah rata-rata.

Analisis Statistik

Sebuah model regresi dikatakan baik sebagai model empirik jika telah memenuhi serangkaian pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dimaksudkan adalah :

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali 2011 : 160). Untuk menguji normalitas residual dapat dihunakan uji statistic non-parametrik yang dilakukan dengan menggunakan alat uji *One –Sampel Kolmogorov-Smirnov Test*. Apabila nilai probabilitas signifikat $< 0,05$ maka data residual tidak terdistribusi normal. Apabila data residual tidak terdistribusi normal, maka langkah

selanjutnya adalah dengan melakukan transformasi data atau dapat juga membuang data *outlier* (data yang menyimpang jauh dari distribusi normal yang terbentuk) yaitu dengan mencari nilai *standardize* untuk masing-masing variabel yang diuji.

Setelah dilakukan deteksi terhadap data *outlier* sebanyak 6 kali, maka data dalam penelitian ini ditemukan adanya 30 data *outlier*. Berikut disajikan tabel yang merupakan *output* dari uji normalitas setelah data *outlier* tersebut dibuang. Pada Tabel 3 dibawah terlihat bahwa besarnya nilai *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* adalah 0,717 dengan probabilitas 0,682 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Hasil Analisis Regresi Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali, 2011 : 97)

Hasil uji adjusted R^2 sebesar 0.133, hal ini berarti 13,3% variasi struktur modal dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen Struktur Aktiva, profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan sedangkan sisanya ($100\% - 13,3\% = 86,7\%$) dipengaruhi oleh variabel lain ataupun model lain diluar variabel bebas yang diteliti. Standar Error of estimate (SEE) sebesar 0,325397, makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2011: 98). Apabila nilai probabilitas signifikan < 0.05 , maka model penelitian yang digunakan merupakan model yang baik (Model fit) dan dapat memprediksi variabel dependen.

Hasil yang menguji pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 2,879 dengan probabilitas 0,033. Karena probabilitas kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak. Sehingga model yang ada merupakan model yang fit.

Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. (Ghozali 2011 : 98). Hasil dari uji t menunjukkan bahwa dari keempat variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi hanya ukuran perusahaan yang signifikan. Sedangkan variabel struktur aktiva, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan itu tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat dari struktur aktiva signifikansi yaitu sebesar 0,456, profitabilitas yaitu sebesar 0,074, dan pertumbuhan perusahaan yaitu sebesar 0,277. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal hanya dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Hasil yang diperoleh dari persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$SM = -0,498 + 0,230UK + e$$

Pada bagian selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis atas persamaan regresi sebagaimana berikut ini. Hipotesis Pertama Hipotesis pertama (H_1) menguji apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap

struktur modal. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa t hitung struktur aktiva sebesar $-0,752$ dengan probabilitas signifikan sebesar $0,456 \geq 0,05$ yang berarti signifikan dan (H_0) diterima. Sehingga struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua (H_2) menguji apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa t hitung profitabilitas sebesar $-1,832$ dengan probabilitas signifikan sebesar $0,074 \geq 0,05$ yang berarti signifikan dan (H_0) diterima. Sehingga profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga (H_3) menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa t hitung ukuran perusahaan sebesar $2,733$ dengan probabilitas signifikan sebesar $0,009 \leq 0,05$ yang berarti signifikan dan (H_0) ditolak. Sehingga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.

Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat (H_4) menguji apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa t hitung pertumbuhan perusahaan sebesar $1,101$ dengan probabilitas signifikan sebesar $0,277 \geq 0,05$ yang berarti signifikan dan (H_0) diterima. Sehingga pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut :

Struktur aktiva

Struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolute

maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dan aktiva tetap (Riyanto 2001 : 22). Hasil uji t menunjukkan bahwa struktur aktiva memiliki koefisien negative yaitu sebesar -0.350 dengan signifikansi t $0,456$ lebih besar daripada nilai α $0,05$, sehingga H_0 dapat diterima. Ini berarti bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini dapat disebabkan dari nilai rata-rata struktur aktiva pada tahun 2007 sampai 2011 mengalami naik turun (fluktuatif) setiap tahunnya. Dimana rata-rata pada tahun 2010 dan 2011 mengalami penurunan drastis, yang artinya bahwa pada tahun tersebut terjadi perputaran aktiva yang tidak maksimal sehingga mendorong perusahaan untuk memilih menggunakan pendanaan eksternal.

Hasil ini tidak sejalan dengan *pecking order theory*, ketika perusahaan memiliki proporsi aktiva berwujud yang lebih besar, penilaian asetnya menjadi lebih mudah sehingga permasalahan asimetri informasi menjadi lebih rendah. Dengan demikian, perusahaan akan mengurangi penggunaan utangnya ketika proporsi aktiva berwujud meningkat. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Yulianti (2011) yang menyatakan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar return yang diharapkan investor. Hasil uji t menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki koefisien negative yaitu sebesar -1.497 dengan signifikansi t $0,074$ lebih besar daripada nilai α $0,05$, sehingga H_0 dapat diterima. Ini berarti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2010 nilai rata-rata mengalami penurunan, yang artinya pada tahun tersebut laba perusahaan rata-rata menurun. Hal ini menunjukkan bahwa

perusahaan tidak menggunakan aktiva yang dimiliki secara efektif untuk menghasilkan laba. Sehingga memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara eksternal.

Hasil ini tidak sejalan dengan *pecking order theory*, perusahaan dengan tingkat keuntungan yang besar memiliki sumber pendanaan internal yang lebih besar dan memiliki kebutuhan untuk melakukan pembiayaan investasi melalui pendanaan eksternal yang lebih kecil. Tingkat profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya sendiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Seftianne dan Ratih Handayani (2011) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Joni dan Lina (2010) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan (Seftianne dan Ratih Handayani, 2011). Hasil uji t menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki koefisien positif yaitu sebesar 0.203 dengan signifikansi t 0,009 lebih kecil daripada nilai α 0,05, sehingga H_0 dapat ditolak. Ini berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini dapat disebabkan dari nilai rata-rata ukuran perusahaan pada tahun 2007 sampai 2011 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin kecil struktur modal perusahaan, dan sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan maka akan semakin besar struktur modal yang berarti perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah dalam memperoleh hutang. Hasil

ini sejalan dengan *pecking order theory*, perusahaan lebih baik menggunakan pendanaan internal dan lebih berhati-hati menggunakan pendanaan eksternal. Apabila pendanaan internal kurang mencukupi maka perusahaan dapat menggunakan pendanaan eksternal dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh A K Das Mohapatra (2012), bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.

Pertumbuhan perusahaan

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun. Cara pengukurannya adalah dengan membandingkan penjualan pada tahun ke t setelah dikurangi penjualan pada periode sebelumnya terhadap penjualan pada periode sebelumnya (Sulaiman 2013). Hasil uji t menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki koefisien positif yaitu sebesar 0.150 dengan signifikansi t 0,277 lebih besar daripada nilai α 0,05, sehingga H_0 dapat diterima. Ini berarti bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini mempengaruhi nilai rata-rata setiap tahun yang mengalami naik turun (fluktuatif). Hal ini menunjukkan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan mengimplikasikan adanya permintaan yang lebih tinggi akan kebutuhan eksternal untuk memenuhi kebutuhan investasi. Hasil ini sejalan dengan *Pecking Order Theory*, ketika dibutuhkan dana eksternal, perusahaan akan lebih memilih utang terlebih dahulu sebagai pendanaan pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan menerbitkan saham baru. Hal ini disebabkan karena untuk menerbitkan saham baru perusahaan harus mengeluarkan biaya modal saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman (2013) yang menunjukkan bahwa

pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah selama 5 tahun mulai dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2011. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Sampel penelitian diambil secara purposive sampling. Setelah dilakukan pembuangan *outlier*, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi 50 sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari jumlah sampel awal sebanyak 80 perusahaan.

Pengujian dalam penelitian menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi yang terdiri dari Uji Normalitas, Koefisien Determinasi, Uji F, dan Uji T. Melihat dari hasil analisis data dan pembahasan yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian antara lain: pertama, hasil pengujian struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2007 sampai 2011 membuktikan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Kedua, hasil pengujian profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2007 sampai 2011 membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Ketiga, hasil pengujian ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2007 sampai 2011 membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Dan keempat, hasil pengujian pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan

food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2007 sampai 2011 membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian. Hasil yang lebih baik bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih mempertimbangkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah banyaknya data outlier yang harus dibuang untuk ketidaknormalan data.

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu, diharapkan untuk melanjutkan penelitian ini dengan menambahkan variabel tingkat likuiditas sehingga dapat mencakup lebih luas lagi dalam penelitiannya. Penelitian ini dilakukan pada satu sector industry yaitu perusahaan *food and beverages*, sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan mengambil satu sector industry pada perusahaan manufaktur yang lain. Dan penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan periode yang lebih panjang dan terbaru lagi dalam melakukan penelitian untuk memperkuat hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Sanusi. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba empat
- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-Dasar Pembelian Perumahan*. Yogyakarta : BPFE.
- Bram Hadianto. 2008. Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Emiten Sektor Telekomunikasi Indonesia Periode 2000-2006: Sebuah Pengujian Hipotesis *Pecking Order*. Dalam *Jurnal Management*, Vol.7 No.2.
- Brigham, F, Eugene, dan Joel, F Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Indonesia : Erlangga.

- Farah Margareta dan Aditya Rizki Ramadhan. 2003. 'Tinjauan Persepsi Manajemen Terhadap Struktur Modal Perusahaan Go Public'. Dalam Media Riset Bismis dan Manajemen. Indonesia : Universitas Trisakti. No. 3. Hal. 98 – 115.
- Fransisko, Nicolaus. 2005. *Cara Mudah Menyajikan Dan Memahami Laporan Keuangan Neraca Lajur*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Friska Firnanti. 2011. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". Dalam *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Indonesia : STIE Trisakti. Vol. 13. Hal 119 – 128.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Joni dan Lina. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol.12, No.2., Agustus 2010.
- Mohapatra, A K, Das. 2012. *Corporate Vulnerability, External Financing and Size as Determinants of Corporate Capital Structure: A study on select Indian Industries*. *Journal of Engineering (IOSRJEN)* Volume 2, Issue 8.
- Mozes Tomasila. 2009. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". Indonesia : Universitas Kristen Indonesia Maluku. Vol III no. 1.
- Nanok, Yanuar. 2008. *Capital Structure Determinan di Indonesia*. *Akuntabilitas*, Maret, hlm. 122-127.
- Saidi, 2004, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Go Public di BEJ 1997-2002", *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* vol. 11 no.1, hal. 44-58.
- Seftianne dan Handayani, Ratih. 2011. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur". Dalam *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Indonesia : STIE Trisakti dan Universitas Al Azhar. Vol. 13. Hal 39 – 56.
- Sri Yuliati. 2011. "Pengujian pecking order theor: analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal industry manufaktur di BEI periode setelah krisis moneter". Dalam *Politeknosains* vol.x no.1.
- Suad Husnan. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Yogyakarta : BPFE.
- Sulaiman. 2013. Anal Pengaruh Profitabilitas, Ukuran perusahaan, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sector Food And Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011). *Dinamika Manajemen* vol. 2 no. 4.
- Supriyanto. 2009. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta : PT Indeks

Lampiran 1

Data Perhitungan Struktur Modal

No.	Nama Perusahaan	2007	2008	2009	2010	2011	Rata-Rata
1	PT. CAHAYA KALBAR Tbk (CEKA)	0.269	1.341	0.631	0.507	0.127	0.575
2	PT. FAST FOODS INDONESIA Tbk (FAST)	0.169	0.132	0.128	0.134	0.355	0.184
3	PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk (INDF)	0.828	1.197	0.887	0.506	0.289	0.741
4	PT. MAYORA INDAH Tbk (MYOR)	0.396	0.704	0.543	0.662	0.961	0.653
5	PT. PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk (PSDN)	1.243	1.016	0.382	0.193	0.168	0.600
6	PT. SEKAR LAUT Tbk (SKLT)	0.340	0.410	0.319	0.270	0.239	0.316
7	PT. SIANTAR TOP Tbk (STTP)	0.121	0.115	0.085	0.070	0.288	0.136
8	PT. SINAR MAS AGRO RESOURCES TECHNOLOGY Tbk (SMAR)	0.665	0.545	0.522	0.411	0.425	0.514
9	PT. TUNAS BARU LAMPUNG Tbk (TBLA)	1.044	1.006	1.009	0.763	0.791	0.923
10	PT. ULTRA JAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk (ULTJ)	0.358	0.139	0.129	0.176	0.121	0.185
Nilai Total							
	SUM	5.433	6.605	4.635	3.692	3.764	4.826
	MEAN	0.543	0.661	0.464	0.369	0.376	0.483
	MIN	0.121	0.115	0.085	0.070	0.121	0.136
	MAX	1.243	1.341	1.009	0.763	0.961	0.923

Lampiran 2

Data Perhitungan Struktur Aktiva

No	Nama Perusahaan	Struktur aktiva					Rata-Rata
		2007	2008	2009	2010	2011	
1	PT. Cahaya Kalbar Tbk (CEKA)	0.256	0.328	0.341	0.243	0.248	0.283
2	PT. Fast Foods Indonesia Tbk (FAST)	0.617	0.599	0.526	0.548	0.510	0.560
3	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	0.601	0.638	0.679	0.575	0.543	0.607
4	PT. Mayora Indah Tbk (MYOR)	0.449	0.424	0.461	0.390	0.379	0.421
5	PT. Prasih Aneka Niaga Tbk (PSDN)	0.442	0.454	0.417	0.352	0.336	0.400
6	PT. Sekar Laut Tbk (SKLT)	0.551	0.499	0.552	0.526	0.509	0.527
7	PT. Siantar Top Tbk (STTP)	0.605	0.567	0.662	0.551	0.664	0.610
8	PT. Sinar Mas Agro Resources Teknologi Tbk (SMAR)	0.533	0.530	0.574	0.498	0.459	0.519
9	PT. Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA)	0.600	0.600	0.646	0.553	0.556	0.591
10	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)	0.595	0.532	0.531	0.524	0.576	0.552
Rata-Rata		0.525	0.517	0.539	0.476	0.478	0.507
Nilai Total							
	Sum	5.249	5.171	5.389	4.760	4.780	5.070
	Mean	0.525	0.517	0.539	0.476	0.478	0.507
	Min	0.256	0.328	0.341	0.243	0.248	0.283
	Max	0.617	0.638	0.679	0.575	0.664	0.610

Lampiran 3

Data Perhitungan Profitabilitas

No	Nama Perusahaan	Profitabilitas					
		2007	2008	2009	2010	2011	Rata-Rata
1	PT. Cahaya Kalbar Tbk (CEKA)	0.059	0.070	0.123	0.047	0.158	0.091
2	PT. Fast Foods Indonesia Tbk (FAST)	0.229	0.214	0.237	0.212	0.193	0.217
3	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk(INDF)	0.070	0.066	0.101	0.115	0.119	0.094
4	PT. Mayora Indah Tbk (MYOR)	0.111	0.094	0.155	0.150	0.095	0.121
5	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN)	0.032	0.147	0.166	0.095	0.088	0.106
6	PT. Sekar Laut Tbk (SKLT)	0.011	0.037	0.063	0.031	0.037	0.036
7	PT. Siantar Top Tbk (STTP)	0.045	0.006	0.073	0.071	0.065	0.052
8	PT. Sinar Mas Agro Resources Teknologi Tbk (SMAR)	0.188	0.148	0.097	0.133	0.162	0.146
9	PT. Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA)	0.056	0.024	0.115	0.089	0.127	0.082
10	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)	0.029	0.156	0.057	0.101	0.072	0.083
Rata-Rata		0.083	0.096	0.119	0.104	0.112	0.103
Nilai Total							
Sum		0.830	0.962	1.187	1.044	1.116	1.028
Mean		0.083	0.096	0.119	0.104	0.112	0.103
Min		0.011	0.006	0.057	0.031	0.037	0.036
Max		0.229	0.214	0.237	0.212	0.193	0.217

Lampiran 4

Data Perhitungan Ukuran Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Ukuran Perusahaan					
		2007	2008	2009	2010	2011	Rata-Rata
1	PT. Cahaya Kalbar Tbk (CEKA)	5.788	5.781	5.755	5.930	5.916	5.834
2	PT. Fast Foods Indonesia Tbk (FAST)	5.799	5.895	6.018	6.092	6.190	5.999
3	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk(INDF)	7.473	7.598	7.606	7.675	7.729	7.616
4	PT. Mayora Indah Tbk (MYOR)	6.277	6.466	6.511	6.643	6.820	6.543
5	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN)	5.465	5.458	5.549	5.618	5.625	5.543
6	PT. Sekar Laut Tbk (SKLT)	5.262	5.303	5.293	5.300	5.331	5.298
7	PT. Siantar Top Tbk (STTP)	5.714	5.797	5.739	5.812	5.971	5.807
8	PT. Sinar Mas Agro Resources Teknologi Tbk (SMAR)	6.907	7.001	7.009	7.096	7.168	7.036
9	PT. Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA)	6.390	6.448	6.445	6.562	6.628	6.495
10	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)	6.134	6.241	6.239	6.302	6.338	6.251
Rata-Rata		6.121	6.199	6.216	6.303	6.372	6.242
Nilai Total							
Sum		61.209	61.988	62.164	63.030	63.716	62.421
Mean		6.121	6.199	6.216	6.303	6.372	6.242
Min		5.262	5.303	5.293	5.300	5.331	5.298
Max		7.473	7.598	7.606	7.675	7.729	7.616

Lampiran 5

Data Perhitungan Pertumbuhan Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Pertumbuhan Perusahaan					Rata-Rata
		2007	2008	2009	2010	2011	
1	PT. Cahaya Kalbar Tbk (CEKA)	1.078	1.416	-0.392	-0.399	0.724	0.485
2	PT. Fast Foods Indonesia Tbk (FAST)	0.245	0.272	0.213	0.187	0.138	0.211
3	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	0.270	0.393	-0.043	0.027	0.180	0.165
4	PT. Mayora Indah Tbk (MYOR)	0.435	0.382	0.223	0.512	0.309	0.372
5	PT. Prasdha Aneka Niaga Tbk (PSDN)	0.154	0.188	-0.169	0.568	0.342	0.217
6	PT. Sekar Laut Tbk (SKLT)	0.222	0.321	-0.118	0.137	0.096	0.132
7	PT. Siantar Top Tbk (STTP)	0.081	0.040	0.043	0.216	0.348	0.146
8	PT. Sinar Mas Agro Resources Teknologi Tbk (SMAR)	0.716	0.992	-0.118	0.427	0.563	0.516
9	PT. Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA)	0.545	1.145	-0.296	0.060	0.265	0.344
10	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)	0.349	0.209	0.184	0.165	0.118	0.205
Rata-Rata		0.410	0.536	-0.047	0.190	0.308	0.279
Nilai Total							
Sum		4.095	5.358	-0.473	1.900	3.083	2.793
Mean		0.410	0.536	-0.047	0.190	0.308	0.279
Min		0.081	0.040	-0.392	-0.399	0.096	0.132
Max		1.078	1.416	0.223	0.568	0.724	0.516